

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah batik di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan Kerajaan Majapahit serta penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Berdasarkan berbagai catatan sejarah, perkembangan batik mengalami kemajuan pesat pada masa Kerajaan Mataram dan berlanjut hingga era Kerajaan Solo dan Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, kesenian batik yang awalnya eksklusif bagi keluarga kraton mulai dikenal luas oleh masyarakat. Para wanita, khususnya ibu rumah tangga, menjadikan membatik sebagai kegiatan produktif dalam mengisi waktu luang. Hal ini menyebabkan batik yang sebelumnya hanya dikenakan oleh keluarga bangsawan, kemudian berkembang menjadi pakaian rakyat yang digemari oleh berbagai kalangan, baik pria maupun wanita.

Pada awal perkembangannya, kain batik dibuat menggunakan bahan dasar berupa kain putih hasil tenunan sendiri, sementara pewarnaan dilakukan dengan bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia. Sejak awal abad ke-20, pertumbuhan ekonomi di wilayah Sukapura, termasuk Tasikmalaya, mulai menunjukkan peningkatan. Pada masa penjajahan Belanda, Tasikmalaya telah memiliki berbagai industri kreatif yang berkembang pesat dan mampu menembus pasar Hindia Belanda, seperti industri payung, anyaman, dan batik.

Batik Tasikmalaya dikenal sebagai batik Parahyangan yang memiliki keunikan tersendiri dengan motif yang merupakan perpaduan unsur alam, flora, dan

fauna sebagai ciri khasnya. Seiring dengan ekspansi wilayah produksi batik, terjadi adaptasi dalam motif yang menunjukkan pengaruh dari daerah lain. Misalnya, beberapa kelompok pengrajin batik menghasilkan motif yang menyerupai batik Madura, batik Sawoan yang memiliki kemiripan dengan batik Solo, serta batik Tasikmalaya yang tetap mempertahankan unsur alamnya. Keindahan dan nilai seni yang tinggi pada batik Tasikmalaya Parahyangan menjadikannya daya tarik wisata serta komoditas ekonomi yang berpotensi besar.

Pengembangan industri batik di Tasikmalaya tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya, tetapi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Industri ini memberikan peluang kerja, meningkatkan taraf hidup, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu pusat pengrajin batik di Kota Tasikmalaya berada di Kecamatan Indihiang, tepatnya di Cigeureung, yang telah berkembang menjadi sentra batik utama di wilayah tersebut. Berikut ini disajikan data perkembangan industri di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2018

No.	Komoditas Industri	Unit usaha		
		2016	2017	2018
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
Komoditas Unggulan:				
1	Bordir	1.387	1.397	1.401
2	Kerajinan Mendong	173	174	174
3	Kerajinan Bambu	75	78	78
4	Alas kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	519	523	525
5	Kayu Olahan (Meubel)	207	211	213
6	Batik	41	41	41
7	Payung Geulis	7	8	8
8	Makanan Olahan	545	552	560
Jumlah		2.954	2983	3.000

Komoditas Lainnya:				
1.	Bahan Bangunan	314	319	321
2.	Pakaian Jadi	100	104	108
3.	Percetakan			
4.	Lain-Lain	127	126	127
Jumlah		572	588	599
Total		3.526	3.569	3.599

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Perdagangan Kota Tasikmalaya 2018

Berdasarkan data Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, industri di Kota Tasikmalaya hanya sebanyak 41 unit usaha dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Industri di Tasikmalaya tersebar di beberapa kecamatan dan terpusat di kecamatan Cipedes, tepatnya Kampung Ciroyom dan Kampung Cigeureung sebagai sentra industri batik. Kondisi industri di Kota Tasikmalaya saat ini tidak mengalami kenaikan bahkan kondisi industri batik di Tasikmalaya dinilai lesu.

Kelesuan industri batik saat ini disebabkan oleh munculnya batik printing, yang memiliki biaya produksi lebih rendah serta mampu memenuhi pesanan dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Kehadiran batik printing berdampak pada berkurangnya tenaga kerja dalam industri batik tradisional, meskipun di sisi lain dapat menekan biaya produksi. Namun, meskipun lebih murah, batik printing tidak memiliki keunikan dan nilai estetika seperti batik yang dibuat dengan teknik cap atau tulis, sehingga tetap ada perbedaan kualitas di antara keduanya.

Hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu adalah pendapatan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena

merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu juga sebaliknya. Tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan *royalty*, semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Di sisi lain, perkembangan/peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu industri tidak luput dari beberapa peran yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan industri batik, salah satu peranan tersebut adalah modal, modal disini adalah tokoh utama yang memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan industri batik.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal memengaruhi *output* produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2015). Oleh sebab itu, modal sangat mempunyai pengaruh yang besar karena tanpa adanya modal suatu usaha yang kita jalankan tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga jika dalam berusaha (bisnis) modal itu tidak ada sama sekali, akan mempersulit jalannya suatu usaha, dengan adanya modal kita ketahui bahwa kita bisa membeli suatu barang atau bahan yang kita perlukan dalam berusaha (bisnis) dimana barang itu akan menjadi barang kita sendiri namun yang akhirnya akan kita jual kembali. Tanpa adanya modal, pelaku usaha akan kesulitan dalam memperoleh barang atau bahan untuk operasional bisnis tersebut. Selain modal yang memiliki peranan sangat

penting, ada juga faktor lain yang diperlukan dalam menjalankan suatu usaha yaitu ketersediaan sumber daya manusia yang kita sebut adalah tenaga kerja. Dalam pengelolaan suatu usaha, tenaga kerja memainkan peranan penting.

Tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi untuk meningkatkan volume produksi. Tenaga kerja didefinisikan sebagai orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang atau jasa. Agar mampu bersaing, perusahaan harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai hal terutama dalam bidang sumber daya manusia karena sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin ketatnya persaingan, pelaku usaha harus mampu meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar mampu menghasilkan produksi yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan industri batik di Kota Tasikmalaya serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutannya. Dengan demikian, penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Penggunaan *E-Commerce* terhadap Pendapatan UMKM Batik (Studi Kasus Sentra Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya)”** penting dan relevan untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan penggunaan *e-commerce* secara parsial terhadap pendapatan UMKM batik di Sentra Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, dan penggunaan *e-commerce* secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM batik di Sentra Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan penggunaan *e-commerce* secara parsial terhadap pendapatan UMKM batik Sentra Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, dan penggunaan *e-commerce* secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik Cigeureung Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan penggunaan *e-commerce* terhadap pendapatan

sentra batik yang dimaksud juga sebagai salah satu bahan penyusunan skripsi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi berkaitan dengan perusahaan sentra batik dan untuk membantu memperbaiki kekurangan yang mungkin terjadi di perusahaan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadikan referensi kepada mahasiswa lain.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di jalan Cigeureung Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data sekunder dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Sementara itu, data primer dikumpulkan langsung dari pemilik usaha batik yang terdapat di Kawasan jalan Cigeureung Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2025, diawali pengajuan judul, pengumpulan data, pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan skripsi, sidang skripsi dan revisi/ perbaikan setelah sidang. Adapun jadwal penelitian disajikan secara lengkap pada lampiran 8.